



WALI KOTA SURAKARTA
PROVINSI JAWA TENGAH

KEPUTUSAN WALI KOTA SURAKARTA
NOMOR 430 / 443 TAHUN 2024

TENTANG
SEKOLAH DASAR WARGA SURAKARTA SEBAGAI CAGAR BUDAYA
PERINGKAT KOTA

WALI KOTA SURAKARTA,

- Menimbang : a. bahwa penetapan cagar budaya peringkat kota merupakan bagian dari upaya pemajuan budaya demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan melindungi segenap bangsa dengan seluruh kekayaan budayanya dan pada akhirnya menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat;
- b. bahwa penetapan Sekolah Dasar Warga Surakarta sebagai Cagar Budaya Peringkat Kota bertujuan untuk melindungi benda cagar budaya di Kota Surakarta dan menjamin kepastian hukum keberadaannya dan perlindungan termasuk pemanfaatannya;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Wali Kota tentang Sekolah Dasar Warga Surakarta sebagai Cagar Budaya Peringkat Kota;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1950, tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kota Besar dalam Lingkungan Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 45);

2. Undang-Undang ...

2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5168);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6756);
5. Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 10 Tahun 2013 tentang Pelestarian Cagar Budaya (Lembaran Daerah Kota Surakarta Tahun 2013 Nomor 11, Tambahan Lembaran Daerah Kota Surakarta Nomor 22);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
- KESATU : Sekolah Dasar Warga Surakarta sebagai Cagar Budaya Peringkat Kota.
- KEDUA : Rincian informasi mengenai Cagar Budaya sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Wali Kota ini.
- KETIGA : Pembinaan dan pengawasan terhadap pelestarian Cagar Budaya sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan

Pariwisata Kota Surakarta.

- KEEMPAT : Setiap orang yang akan melakukan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan Cagar Budaya sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU harus mendapatkan izin dari Wali Kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- KELIMA : Segala biaya yang timbul akibat ditetapkannya Keputusan Wali Kota ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Surakarta.
- KEENAM : Keputusan Wali Kota ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Surakarta

pada tanggal 18 November 2024

Pjs WALI KOTA SURAKARTA,


DHONI WIDIANTO

LAMPIRAN

KEPUTUSAN WALI KOTA SURAKARTA

NOMOR 430 / 443 TAHUN 2024

TENTANG

SEKOLAH DASAR WARGA SURAKARTA

SEBAGAI CAGAR BUDAYA PERINGKAT

KOTA

RINCIAN INFORMASI CAGAR BUDAYA SD WARGA SURAKARTA

A. Identitas

Bangunan : SD Warga Surakarta
Alamat : Jl. Ir. Juanda No. 72
Kelurahan : Sudiroprajan
Kecamatan : Jebres
Kota : Surakarta
Provinsi : Jawa Tengah
Koordinat : 7°34'03.2"S 110°50'10.7"E
Batas-Batas : Utara : Jalan Ir. Juanda
Timur : Warung Atmodjo
Selatan : KB/TK Warga
Barat : Perkampungan Warga

B. Deskripsi

Uraian : SD Warga Surakarta, yang berlokasi di Jl. Ir. Juanda No. 72, Surakarta, merupakan lembaga pendidikan dengan sejarah panjang yang erat kaitannya dengan komunitas Tionghoa. Bangunannya memiliki karakteristik khas bangunan Indis, seperti langit-langit yang tinggi, jendela dan pintu yang juga berukuran tinggi, serta ornamen-ornamen pada sisi *tritisan* dan dinding. Selain itu, aksen arsitektur Tionghoa-Melayu tampak pada desain atap. Struktur dan bentuk utama bangunan masih dipertahankan, tetapi ada beberapa perubahan. Perubahan yang paling menonjol adalah pada warna dinding interior bangunan dan penambahan keramik pada dinding luar dan dalam, serta lantainya.

Selain itu, terdapat penambahan bangunan baru yang menempel bangunan lama di sisi timur untuk toilet, dan sisi barat untuk gudang dan tempat parkir sepeda dan sepeda motor. Fasad bangunan dicat putih polos dengan tambahan ornamen *wall moulding*, yang merupakan elemen unik karena jarang ditemukan pada bangunan bergaya Indis. Ketinggian lantai hingga plafon mencapai sekitar 5 meter. Area ini telah direnovasi dengan penambahan keramik berwarna hijau. Jendela dan pintu berdaun ganda yang khas pada bangunan bergaya Indis, memiliki tinggi antara 2 hingga 2,5 meter. Ventilasi pada pintu dihiasi ornamen flora berbahan besi, yang merupakan ciri umum pada bangunan kolonial. Plafon di ruang kelas berbentuk grid, tetap mempertahankan bentuk asli meskipun telah direnovasi, dengan lis hijau yang menjadi ciri khas bangunan bergaya Indis. Aula tersebut telah direnovasi dengan pengecatan ulang berwarna biru dan kuning untuk menciptakan suasana ceria yang sesuai dengan lingkungan SD. Di area Aula yang menghubungkan SD dan TK, pada pintu tralis terdapat ornamen flora. Ornamen flora juga terdapat pada bagian bangunan, seperti pada lis plang, penutup segitiga atap dan, ventilasi di atas pintu. Pintu masuk area SD Warga Surakarta berbentuk gapura dengan gerbang besi yang di-finishing dengan cat putih merupakan elemen baru namun bahan besinya menggunakan material lama. Beberapa penambahan material batu alam pada area gapura merupakan upaya menambah nilai estetika. Bagian portico didukung oleh kolom quad, sementara teras menggunakan kolom ganda dari material besi. Fasad bangunan simetris, dengan dua gable pada teras dan satu gable pada portico sebagai titik fokus. Kolom utama pada selasar dalam memiliki lebar sekitar satu meter, mencerminkan kekokohan bangunan dan ciri khas arsitektur Indis. Area badan kolom juga dihiasi keramik berwarna hijau.

- Luas : Luas Bangunan : 2.500 m²
Luas Lahan : 3.000 m²
- Kondisi Saat Ini : Bangunan SD Warga Surakarta saat ini masih dalam kondisi baik dan terawat, serta masih digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.
- Sejarah : Setelah keberhasilan pendirian sekolah "*Tiong Hwa Hwee Kwan* (THHK) di Batavia organisasi Tionghoa ini mulai mendirikan sekolah-sekolah di berbagai daerah hingga sampai pada tanggal 30 November 1904 sekolah THHK berdiri di Surakarta. SD Warga Surakarta yang dulunya dikenal sebagai "*Tiong Hwa Hwee Kwan*," didirikan pada tahun 1904 atas inisiatif Tuan Kang Yu Wei dan Mayor Be Kwat Koen. Sekolah ini lahir dari kebutuhan akan pendidikan bagi komunitas Tionghoa di Surakarta, dimulai di Klenteng *Tien Kok Sie* dan rumah *Sieewa Buk* di Coyudan. Melihat meningkatnya jumlah siswa, di tahun yang sama, peletakan batu pertama gedung sekolah baru dilakukan di Jl. Purwodiningratan No. 89 (sekarang Jl. Ir. Juanda No. 72). Gedung ini menjadi simbol harapan bagi warga Tionghoa, menandai komitmen mereka terhadap pendidikan. Setelah empat bulan sekolah ini mendapatkan izin dari Pakubuwono X dan Mayor Be Kwat Koen pada tanggal 14 Februari 1905 diresmikan bahwa sekolah ini merupakan bagian dari pendidikan Surakarta. Pada 5 Maret 1942, dengan adanya kedatangan tentara Jepang, sekolah ini mengalami perubahan nama dan pengelolaan. Nama awal Sekolah *Tiong Hoa Hwee Kwan* diganti menjadi Sekolah *Hoa Kiaw Soe Lip Djee Ting Hak Hauw* yang berada di bawah pengawasan Kakyo Sokai. Sekolah ini menerima murid-murid yang berasal dari sekolah-sekolah Belanda, dan semua dimasukkan ke dalam Kelas Peralihan. Setelah periode Jepang, pada 14 September 1958, nama "*Tiong Hwa Hwee Kwan*" resmi diubah menjadi Yayasan Pendidikan Warga. Sekolah Rakyat *Tiong Hwa Hwee Kwan* pun menjadi SD Warga

Surakarta, mencerminkan perubahan dalam pendekatan pendidikan yang lebih inklusif. Pada tahun 1959, SD Warga Surakarta ditetapkan sebagai Sekolah Partikelir yang mendapat subsidi dari pemerintah. Langkah ini membantu sekolah untuk terus berkembang dan memberikan akses pendidikan yang lebih baik bagi masyarakat. Pada tahun 1960, Yayasan Pendidikan Warga mendapatkan bantuan tanah dan bangunan dari Kwa Sam Hien di Jl. Monginsidi 21. SMP Warga yang sebelumnya terletak di Purwodiningratan 89 dipindahkan ke lokasi baru ini, dan SMA Warga juga didirikan di tempat yang sama. Setelah SMP Warga Surakarta direlokasi ke Jl. Monginsidi 21, SD Warga Surakarta mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah siswa. Pada tahun yang sama, sekolah ini mendapatkan bantuan dari pemerintah yang memungkinkan pengembangan fasilitas dan program pendidikan. Saat ini, SD Warga Surakarta semakin dikenal di kalangan masyarakat, khususnya di dalam komunitas Tionghoa.

Status : Yayasan Warga
Kepemilikan
dan/atau
Pengelolaan

C. Kriteria Penetapan, Pemeringkatan atau Penghapusan

Dasar Hukum : Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya

Kriteria Penetapan

Pasal 5

Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria:

- a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;
- b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;

- c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, Pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan
- d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Penjelasan : Pasal 5

- a. Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih.

Bangunan SD Warga Surakarta mulai dibangun tahun 1904. Ini berarti telah memenuhi syarat usia paling sedikit 50 tahun

- b. Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun.

Bangunan SD Warga Surakarta mewakili gaya Arsitektur Indis dengan elemen tradisional dan modern. Dalam 50 tahun terakhir, bangunan ini mempertahankan ciri khas seperti langit-langit tinggi, jendela besar, dan ornamen flora, yang mencerminkan gaya Indis. Penambahan material modern, seperti keramik dan cat yang cerah, menunjukkan upaya untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan identitas aslinya.

- c. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan.

- Sejarah

SD Warga Surakarta memiliki arti khusus sebagai cagar budaya dalam sejarah Indonesia, khususnya bagi komunitas Tionghoa di Surakarta. Sekolah ini simbol perjuangan komunitas Tionghoa dalam memajukan pendidikan dan budaya mereka, mencerminkan nilai-nilai pendidikan yang dijunjung tinggi. Sebagai sekolah Tionghoa tertua, SD Warga Surakarta menjadi saksi perkembangan sistem pendidikan dari masa kolonial hingga pasca-kemerdekaan, dengan bangunan yang mewakili Arsitektur Indis dan integrasi budaya lokal.

- Ilmu Pengetahuan

Sebagai pusat pendidikan yang menyimpan dan

menyebarkan pengetahuan sejarah dan budaya, khususnya terkait komunitas Tionghoa di Indonesia.

- Pendidikan

Sebagai lembaga yang tidak hanya menyediakan akses pendidikan formal, tetapi juga membentuk karakter dan identitas siswa, terutama di komunitas Tionghoa Surakarta.

- Kebudayaan

SD Warga Surakarta memiliki arti khusus bagi kebudayaan sebagai penjaga dan penyebar nilai-nilai budaya Tionghoa di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang berakar pada sejarah panjang komunitas Tionghoa, saat ini sekolah ini tidak hanya mengajarkan kurikulum akademis, tetapi juga mengintegrasikan pelajaran tentang tradisi, bahasa, dan nilai-nilai budaya yang melekat dalam komunitasnya.

- Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Nilai budaya SD Warga Surakarta berperan penting dalam penguatan kepribadian bangsa dengan mengajarkan siswa tentang toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman, mengingat latar belakang Tionghoa yang berinteraksi dengan berbagai etnis di Indonesia. Sekolah ini menanamkan nilai-nilai moral dan etos kerja seperti kerja keras, disiplin, dan gotong royong, yang merupakan kepribadian bangsa, sekaligus berpartisipasi aktif dalam pelestarian warisan budaya melalui kegiatan seni dan budaya.



Foto 2. Pintu Masuk SD Warga Menghadap Ke Utara



Foto 3. Pintu Keluar SD Warga Menghadap Ke Utara



Foto 4. Tampak Bangunan Depan Dan Pagar Tralis Besi Berwarna Putih



Foto 5. Bangunan Sisi Timur Yang Masih Asli Digunakan Sebagai Pos Penjagaan



Foto 6. Tampak Pemanfaatan Bangunan Sisi Timur Yang Digunakan Sebagai Kantin Sekolah



Foto 7 Tampak Sisi Timur Lobby Depan SD Warga Surakarta



Foto 8 Tulisan Berhuruf Tiongkok Pada Tugu Prasasti



Foto 9 Tugu Prasasti didepan Lobby SD Warga Surakarta



Foto 10 Tampak Samping Barat Bagian Depan SD Warga Surakarta



Foto 11 Pintu Masuk Utama SD Warga Surakarta Tampak Dari Luar



Foto 12 Pintu Masuk Utama SD Warga Surakarta Tampak Dari Dalam



Foto 13 Halaman SD Warga Surakarta



Foto 14 Tampak Depan Aula SD Warga Surakarta



Foto 15 Tampak Ruang Kelas Dengan Pintu Dan Jendela Bergaya Indis

Pjs WALI KOTA SURAKARTA,

DHONI WIDIANTO